

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan proses natural dalam mewujudkan cita-cita bernegara, yaitu terwujudnya masyarakat makmur sejahtera secara adil dan merata. Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran yaitu meningkatnya konsumsi disebabkan meningkatnya pendapatan. Pendapatan meningkat sebagai hasil produksi yang semakin meningkat pula. Proses natural di atas dapat terlaksana jika asumsi-asumsi pembangunan yang ada, yaitu kesempatan kerja atau partisipasi termanfaatkan secara penuh (full employment), setiap orang memiliki kemampuan yang sama (equal productivity), dan masing-masing pelaku bertindak rasional (efficient), dapat dipenuhi. Berbagai strategi pembangunan selama ini, namun berbagai strategi tersebut belum secara signifikan mampu meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Apalagi ketika bangsa Indonesia dilanda krisis ekonomi dan krisis moneter yang berdampak pada krisis kepercayaan masyarakat terhadap kapabilitas pemerintah, menyebabkan berbagai masalah-masalah pembangunan, yang perlu dipecahkan terutama dalam membuat strategi pembangunan yang ideal sesuai kondisi masyarakat. Kendatipun menunjukkan bahwa pembangunan daerah perkotaan dari tahun ke tahun terus meningkat, namun tidak sedikit kelurahan yang masih tertinggal, hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembangunan perkotaan belum memenuhi aspek pemerataan, meskipun

berbagai program pembangunan perkotaan yang telah dicanangkan pemerintah pusat dan daerah sudah begitu banyak.

Paradigma pembangunan nasional saat ini sebagai kelanjutan paradigma sebelumnya adalah paradigma pemberdayaan masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan perkotaan secara berkelanjutan, masyarakat perlu dan harus diberdayakan secara berpartisipasi aktif mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta pengapresasian dan pemeliharaan hasil pembangunan yang dibutuhkan masyarakat. Salah satu bentuk kebijakan pembangunan dengan sasaran pemberdayaan masyarakat adalah dikenal dengan istilah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM –MP). Tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk memacu masyarakat termotivasi tinggi dalam kegiatan pemberdayaan. Pemerintah Republik Indonesia melalui PNPM-MP, Ditjen Pemberdayaan Kota sesuai usulan perencanaan kegiatan pembangunan desa yang dibuat oleh masyarakat sendiri. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola pembangunan melalui dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai dengan memanfaatkan (mengoperasikan) dan memelihara hasil pembangunan adalah sangat menentukan keberlanjutan proses pembangunan.

Tantangan yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah perubahan peradaban yang terjadi dalam waktu cepat, dengan skala besar dan secara substansi mendasar. Michell, dkk. (2000) mengupas lebih jauh bahwa perubahan menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian dan konflik sebagai peluang tetapi juga sekaligus mendatangkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan menimbulkan perubahan keadaan dan pergeseran peran pelaku, ada yang diuntungkan dan dirugikan.

Kepariwisata sebagai salah satu kegiatan pembangunan diupayakan dapat sejalan dengan konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan, perlu menerapkan kaidah-kaidah sebagai berikut:

1. Pengembangan pariwisata berorientasi jangka panjang dan menyeluruh (holistic) tidak hanya memanfaatkan tetapi sekaligus melestarikan obyek dan daya tarik wisata yang memberikan manfaat secara adil bagi semua.
2. Pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakter wilayah, kondisi lingkungan, konteks sosial dan dinamika budaya.
3. Penciptaan keselarasan, sinergitas antara kebutuhan wisatawan dan penyedia oleh masyarakat lokal, yang memunculkan hubungan timbal balik dan saling menghargai nilai, adat istiadat, kebiasaan, warisan, budaya, dan lain-lain.
4. Pemanfaatan sumber daya pariwisata yang memperhitungkan kemampuan kelestariannya yang pengelolaannya secara ecoefficiency (reduce, reuse, dan recycle) sehingga mencapai ecoeffectivity (redistribute, reactual).
5. Pengelolaan kegiatan pariwisata yang tanggap terhadap perubahan yang terjadi dari kedua sisi permintaan (pasar) dan penawaran (produk).

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development paradigma) pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global.

Dari beberapa ulasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata dimana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka. Dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat terkandung didalamnya adalah konsep pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang, dan pemberdayaan masyarakat, yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.

Dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi. Salah satu strategi yang memungkinkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang secara konseptual memiliki ciri-ciri uni serta sejumlah karakter yang oleh Nasikun (2000:26-27) dikemukakan sebagai berikut:

1. Pariwisata berbasis masyarakat menemukan rasionalitasnya dalam properti dan ciri-ciri unik dan karakter yang lebih unik diorganisasi dalam skala yang kecil, jenis pariwisata ini pada dasarnya merupakan, secara ekologis aman, dan tidak banyak menimbulkan dampak negatif seperti yang dihasilkan oleh jenis pariwisata konvensional
2. Pariwisata berbasis komunitas memiliki peluang lebih mampu mengembangkan obyek-obyek dan atraksi-atraksi wisata berskala kecil dan oleh karena itu dapat dikelola oleh komunitas komunitas dan pengusaha-pengusaha lokal.

3. Berkaitan sangat erat dan sebagai konsekuensi dari keduanya lebih dari pariwisata konvensional, dimana komunitas local melibatkan diri dalam menikmati keuntungan perkembangan pariwisata, dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat.

Tantangan mewujudkan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat adalah memerlukan pemberdayaan masyarakat yang sungguh-sungguh dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat secara partisipatif muncul sebagai alternatif terhadap pendekatan pembangunan yang serba sentralistik dan bersifat top down.

Munculnya proses partisipasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat mendasarkan atas dua perefektif, Pertama; pelibatan masyarakat setempat dalam pemilihan, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan, program yang akan mewarnai kehidupan masyarakat. Kedua; partisipasi transformasional sebagai tujuan untuk mengubah kondisi lemah dan marjinal menjadi berdaya dan mandiri. Pemerintah daerah sebagai salah satu elemen penting guna dalam peningkatan pemberdayaan pembangunan di bidang pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu komponen penting untuk wilayah agraris seperti Indonesia yang merupakan surga dunia kekayaan alam untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Salah satu bentuk kebutuhan akan rekreasi adalah dengan berwisata atau melakukan kunjungan obyek wisata. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti memiliki rasa jenuh terhadap rutinitas yang dijalannya.

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Pariwisata bertumbuh sangat besar dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakan pembangunan disektor pariwisata. Pengembangan kawasan

wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka lapangan pekerjaan serta berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati.

Selama obyek wisata itu terus berjalan dan berkembang, maka ekonomi masyarakat akan ikut berkembang. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan bagi sektor lain baik ekonomi, sosial, dan budaya.

Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah dan masyarakat setempat, karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, dan membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada.

Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan keramaian. Sedangkan dampak yang merugikan seperti, masuknya pengaruh kebudayaan luar atau asing. Pada dasarnya pencapaian kesejahteraan masyarakat dilalui dengan jalan perubahan-perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan tersebut dilakukan melalui pembangunan, tujuan pembangunan masyarakat salah satunya ialah perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, sehingga kemiskinan dan lingkungan hidup masyarakat mengalami perubahan.

Hingga saat ini pariwisata di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sehingga dengan memanfaatkan tempat wisata ini masyarakat akan lebih sejahtera. Masih perlunya dukungan

pemerintah dalam mengoptimalkan pariwisata di Indonesia agar lebih diminati wisatawan lokal atau pun mancanegara.

Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Barat, yang memiliki berbagai jenis obyek pariwisata yang menarik untuk diperkenalkan kepada wisatawan domestik. Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu daerah yang kaya akan obyek wisata alam, wisata budaya, wisata rohani dan peninggalan sejarah. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bandung Barat pun harus dipandang sebagai potensi ekonomi yang sangat penting untuk menopang pembangunan di wilayah Bandung pada umumnya.

Salah satu tujuan wisata di Bandung Barat adalah Curug Cipanas yang berada di Kampung Nagrak, Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Objek wisata ini memiliki daya tarik terdapat wahana spot foto dengan panorama alam yang asri dari sekitar obyek wisata tersebut. Curug Cipanas merupakan objek wisata milik swasta yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik dan asing.

Salah satu perubahan penting dengan adanya Curug Cipanas adalah terjadinya peralihan profesi masyarakat sekitar. Sebelum adanya objek wisata ini, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Mereka hidup bergantung dengan hasil tani. Namun, setelah dibukanya wisata Curug Cipanas, warga lokal kini mulai memiliki profesi baru sebagai pedagang di sekitar lokasi wisata dan pengelola wisata, selain pekerjaan tani yang sudah lama dijalani sebelumnya.

Perubahan ini tentu saja menarik untuk dikaji secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam konteks ini, penulis hendak menganalisis dampak yang diakibatkan oleh adanya objek wisata Curug Cipanas khususnya dalam hal peningkatan ekonomi warga sekitar

Perubahan yang terjadi, merupakan akumulasi kebudayaan yang menjadi warisan sosial manusia. Pada masa lampau tidak begitu banyak perubahan yang terjadi, sedangkan dalam zaman modern ini frekuensi perubahan kian meningkat.

Manusia agak kewalahan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi secara bertubi-tubi, terjadinya perubahan sosial yang cepat itu mungkin disebabkan oleh berbagai penemuan baru, yang memungkinkan terjadinya akumulasi kebudayaan material (Soerjono Soekanto. 1990: 342).

Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan-perubahan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi seluruh kehidupan masyarakat itu adalah dampak dari pembangunan di segala bidang yang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Percepatan perubahan sosial itu pun terjadi dapat dimungkinkan pula oleh kemajuan teknologi yang diperoleh warga atau kelompok yang ada dalam masyarakat, melalui pendidikan dan ilmu pengetahuan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari Latar Belakang di atas, beberapa masalah bisa teridentifikasi diantaranya:

1. Masyarakat tidak meninggalkan pekerjaan awal mereka sebagai petani. Tapi, kini mereka melakukan aktivitas ekonomi di objek wisata Curug Cipanas Nagrak sebagai sampingan untuk menambah penghasilan masyarakat.
2. Belum optimalnya pengelola sarana dan prasarana berdagang di lokasi wisata Curug Cipanas sehingga banyaknya kios yang terbengkalai.

## **1.3 Rumusan Masalah**



Dari deskripsi yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang di atas, untuk memudahkan proses penelitian guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas diperlukan adanya perumusan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa dampak objek wisata pemandian Curug Cipanas Nagrak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Nagrak?
2. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangan potensi Objek Wisata Curug Cipanas Nagrak?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa dampak objek wisata Curug Cipanas terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Desa Nagrak
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangan potensi Objek Wisata Curug Cipanas Nagrak.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini baik secara teoritis (akademik) maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Pariwisata (Studi Kasus Objek Wisata Cipanas Nagrak Kabupaten Bandung Barat) dan juga sebagai sumbangan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi masyarakat Desa Sukajaya Kecamatan Nagrak Bandung Barat. Dapat digunakan sebagai bahan alternatif pertimbangan terkait masalah pembangunan ekonomi masyarakat setempat.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Nanang Martono (2016), perubahan sosial merupakan sebuah isu yang tidak akan pernah selesai untuk diperdebatkan. Perubahan sosial menyangkut kajian dalam ilmu sosial yang meliputi tiga dimensi waktu yang berbeda, dulu (*past*) sekarang (*present*) masa depan (*future*). Masalah perubahan sosial merupakan masalah yang sulit untuk diatasi dan diantisipasi.

Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan.

Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu; kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya. Konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan:

1. Perbedaan.
2. Pada waktu berbeda.
3. Diantara keadaan sistem sosial yang sama.

Sedang perubahan sosial menurut Hawley yaitu : Perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan (Sztompka, 2010 : 3).

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan, apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil dari berbagai komponen.

Dan pengertian perubahan sosial menurut para ahli yaitu:

- Menurut Macionis perubahan sosial itu adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berfikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu (Sztompka, 2010 : 5)
- Perubahan sosial menurut Persell adalah modifikasi atau transformasi dalam organisasi masyarakat (Sztompka, 2010 : 5)
- Sedangkan Ritzer berpendapat bahwa perubahan sosial mengacu pada variasi hubungan antarindividu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu (Sztompka, 2010 : 5)
- Menurut Farley perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur sosial pada waktu tertentu (Sztompka, 2010 : 5)

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas, ia dapat menyangkut “struktur sosial” atau “pola nilai dan norma” serta “pran”. Dengan demikian, istilah yang lebih lengkap mestinya adalah “perubahan sosial-kebudayaan” kerana memang antara manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan itu sendiri.

Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu system sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide

pembaruan yang diadopsi oleh para anggota system sosial yang bersangkutan. Proses perubahan sosial biasa terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Invensi, yakni proses dimana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan.
2. Difusi, yakni proses dimana ide-ide baru itu dikomunikasikan kedalam sistem sosial.
3. Konsekuensi, yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam system sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi.

Perubahan terjadi jika penggunaan atau penolakan ide baru itu mempunyai akibat. Perubahan sosial dalam masyarakat bukan merupakan sebuah hasil atau produk tetapi merupakan sebuah proses. Perubahan sosial merupakan sebuah keputusan bersama yang diambil oleh anggota masyarakat. Konsep dinamika kelompok menjadi sebuah bahasan yang menarik untuk memahami perubahan sosial.

Ada empat tingkat perubahan yang perlu diketahui yaitu pengetahuan, sikap, perilaku individual, dan perilaku kelompok. Setelah suatu masalah dianalisa tentang kekuatannya maka pemahaman tentang tingkat-tingkat perubahan dan siklus perubahan akan dapat berguna. Peletak dasar pemikiran perubahan sosial sebagai suatu bentuk “evolusi” antara lain Herbert Spencer dan August Comte. Keduanya memiliki pandangan tentang perubahan yang terjadi pada suatu masyarakat dalam bentuk perkembangan yang linear menuju kearah yang positif. Perubahan sosial menurut mereka berjalan lambat namun menuju suatu bentuk” kesempurnaan” masyarakat.

Menurut Spencer, suatu organisme akan bertambah sempurna apabila bertambah kompleks dan terjadi diferensiasi dan integrasi. Perkembangan masyarakat pada dasarnya berarti pertambahan diferensiasi dan integrasi, pembagian kerja dan perubahan dari

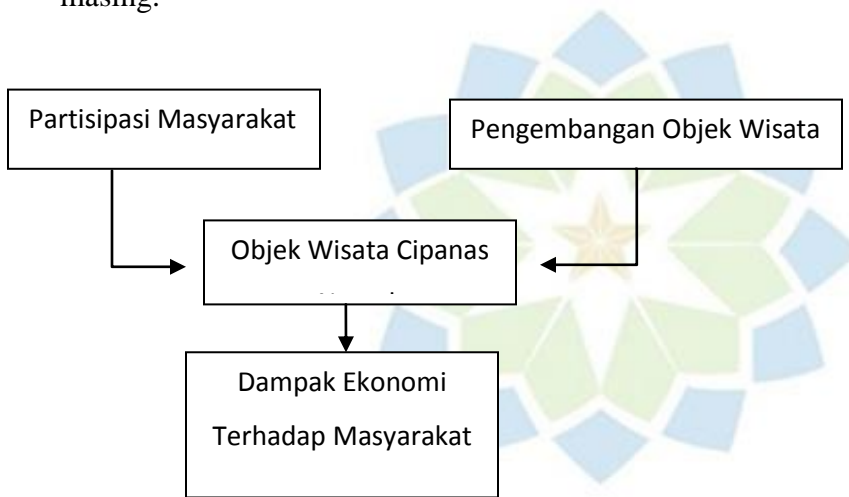
keadaan homogeny menjadi heterogen. Seperti halnya Spencer, pemikiran Comte sangat dipengaruhi oleh pemikiran ilmu alam. Pemikiran Comte yang dikenal dengan aliran positivisme, memandang bahwa masyarakat harus menjalani berbagai tahap evolusi yang pada masing-masing tahap tersebut dihubungkan dengan pola pemikiran tertentu. Selanjutnya Comte menjelaskan bahwa setiap kemunculan tahap baru akan diawali dengan pertentangan antara pemikiran tradisional dan pemikiran yang bersifat progresif. Sebagaimana Spencer yang menggunakan analogi perkembangan makhluk hidup, Comte menyatakan bahwa dengan adanya pembagian kerja, masyarakat akan menjadi semakin kompleks dan terspesialisasi.

Dan definisi lain dari perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi system sosialnya. Tekanan pada definisi tersebut adalah pada lembaga masyarakat sebagai himpunan kelompok manusia dimana perubahan mempengaruhi struktur masyarakat lainnya (soekanto, 1990). Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan.

Penulis menggunakan teori ini sebagai alat analisis perubahan sosial dengan adanya pembangunan Pariwisata Curug Cipanas Nagrak di Desa Sukajaya. Hadirnya pariwisata ini membawa dampak positif bagi masyarakat dengan banyak wisatawan yang mengunjungi lokasi tersebut.

Objek Wisata Curug Cipanas Nagrak salah satu wisata yang berada di desa Sukajaya, banyak wisatawan yang mengunjungi lokasi tersebut. Banyak masyarakat yang mengambil bagian dalam pengembangan daerah wisata tersebut yang dapat berpengaruh

terhadap tingkat sosial ekonomi masyarakat desa Sukajaya. Dengan adanya objek wisata ini mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Masyarakat Desa Sukajaya. Mengingat bahwa ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat rumah tangga dan pembisnis/perusahaan yang terbatas diantara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.



**Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Peneliti, 2021.